

DARI KLASIK MENUJU KONTEMPORER : KAJIAN WAKTU SHALAT SEPANJANG MASA ANTARA FIKIH DAN SAINS

ABD. Karim Faiz, Nur Awaliyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
abdkarimfaiz@iainpare.ac.id

Nur Awaliyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
awaliyahh07@gmail.com

Abstract

One of the reasons for the variation in prayer times is the difference in the methods used in making prayer time schedules. Differences in prayer times also occur in the city of Parepare, as happened between the two large mosques in the city of Parepare, namely the Grand Mosque and the Al-Azhar Islamic Center Mosque. Based on the observations of researchers on September 20, 2022 the prayer times for the two mosques are different, for example the time for the Maghrib prayer at the Grand Mosque is 17.59 WITA and the Al-Azhar Islamic Center Mosque is 18.01 WITA. This difference is due to the method used by the Great Mosque, namely the Prayer Times of all time and the Al-Azhar Islamic Center Mosque with Contemporary Hisab Ephemeris. The researcher is then interested in studying how the method of determining the reckoning of prayer times of all time and how accurate of reckoning of prayer times of all time is the Great Mosque of Parepare City from a contemporary reckoning perspective. The method used in this research is field research method to examine the beginning of the time of prayer at the Great Mosque of Parepare City. This research aims to describe the method of prayer time throughout the period of the Great Mosque of Parepare City and to analyse the accuracy of hisab prayer time throughout the period of Parepare City from the perspective of contemporary hisab. The results showed that the prayer time of the Great Mosque of Parepare City is a few minutes faster when compared to contemporary hisab.

Keywords : Prayer times, Contemporary, Great Mosque

Pendahuluan

Kata salat berakar dari penggalan kata *shala-yashilu-sholatan* yang artinya do'a. Kata salat juga merupakan do'a kepada Allah Swt. Dari defenisi tersebut, kata salat ditemukan dalam QS. At-Taubah ayat 103¹:

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹Abd Karim Faiz and Agus Muchsin, 'Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18.2 (2020), 269–82.

Terjemahnya:

“... Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.²

Kata salat didefinisikan pula sebagai rahmat serta permohonan ampun³.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”⁴

Adapun secara terminologi, salat berarti beribadah kepada Allah Swt. Yang berarti Ucapan dan perbuatan-perbuatan yang berawal dari *takbiratul ihram* hingga salam serta memenuhi syarat sah salat. Mazhab Hanafi memberikan pengertian kata salat sebagai rangkaian rukun yang terkhusus kepada dzikir yang ditentukan dengan syarat-syarat tertentu serta dalam waktu yang telah ditetapkan.⁵

Kewajiban salat lima waktu sehari semalam diawali dengan masa perjalanan *isra dan mi'raj* nabi Muhammad SAW. Saat itu Rasulullah SAW menerima wahyu langsung di *sidratul muntaha*. Para ulama sepakat bahwa perintah shalat lima waktu itu merupakan Wahyu Rasulullah SAW saat peristiwa *isra mi'raj* yaitu perjalanan dari Makkah ke Palestina. Perjalanan kedua adalah perjalanan menembus lapisan langit yang berpuncak dalam waktu semalam pada langit ketujuh yang disebut *sidratul muntaha*.⁶

Diawali dengan peristiwa Isra Mi'raj, kewajiban kemudian dibebankan kepada umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Selain

²Nurhalizah Nurhalizah, ‘Penentuan Awal Waktu Salat Wajib Di Kota Sengkang Dengan Menggunakan Metode Klasik Dan Metode Kontemporer’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), p. 14.

³Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis* (Pustaka Rizki Putra, 2020).

⁴Nurhalizah.

⁵Rahmat Hidayat, ‘Rukyat Hisab Waktu Salat’, 2021.

⁶Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah & Gerhana* (Pustaka Al Kautsar, 2015).

itu, Nabi juga memberikan tata cara melaksanakan shalat. Salah satunya menentukan kapan waktu shalat dimulai. Dalam perkembangannya, Ahli falak melakukan pengamatan langsung terhadap posisi matahari dan lainnya melalui perhitungan, sehingga menghasilkan waktu shalat yang terkini.⁷

Berdasarkan waktu salat yang telah diatur oleh Ahli falak, memberikan keleluasaan bagi umat Islam untuk beribadah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁸ Saat menentukan waktu shalat, para ahli menggunakan perhitungan berdasarkan posisi matahari. Posisi matahari pada waktu shalat ditentukan oleh:

1. Saat matahari tepat berada di tengahnya, atau saat matahari mulai condong ke barat dan berakhir hingga bayang-bayang suatu benda sepanjang atau lebih kecil dari benda tersebut, maka dapat dikatakan dimulainya waktu shalat Zuhur.
2. Ketika bayangan benda lebih panjang dari benda hingga terbenamnya matahari, maka dimulailah waktu shalat Ashar.
3. Waktu shalat maghrib dimulai saat matahari terbenam dan berakhir saat mega lampu merah menghilang.
4. Waktu shalat Isya dimulai saat cahaya mega merah menghilang dan berakhir saat Fajar Sidiq terbit.
5. Waktu shalat subuh dimulai dari subuh hingga matahari terbit.⁹

Secara Syar'i, salat yang diwajibkan bagi umat muslim memiliki waktu-waktu tertentu. Meskipun tidak disebutkan secara jelas terkait penentuan waktunya, namun secara *isyrai*, Al-Qur'an sudah menetapkannya. Adapun penjabaran waktu-waktu salat secara eksplisit diterangkan dalam hadis-hadis Nabi.¹⁰

Ada beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar hukum penentuan waktu salat:

1. QS. An-Nisa ayat 103

⁷Moelki Fahmi Ardliansyah, 'Implementasi Titik Koordinat Tengah Kota Dan Kabupaten Dalam Perhitungan Jadwal Waktu Solat' (Tesis Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2017).

⁸Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Warisan Ilmu Falak Sayyid Usman (w. 1331 H/1913 M)* (umsu press, 2021).

⁹Ardliansyah.

¹⁰Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak* (Prenada Media, 2015).

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

“Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

2. Q.S Al- Isra ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ
مَشْهُودًا

Terjemahnya:

“Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan oleh malaikat”.

Dalam hadis juga dipaparkan terkait lima waktu salat. Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan “Abdullah bin Amr R.A :

“Dari Abdullah bin Amr r.a. berkata: Sabda Rasulullah SAW; waktu Dzuhur apabila Matahari tergelincir, sampai bayang-bayang seseorang sama dengan tingginya, yaitu selama belum datang waktu Asar. Dan waktu Asar selama Matahari belum menguning. Dan waktu Magrib selama syafaq (maga merah) belum terbenam. Dan waktu Isya sampai tengah malam. Dan waktu Subuh mulai terbit fajar selama Matahari belum terbit. (HR Muslim).”

Merujuk pada dalil di atas, dapat disimpulkan batas-batas waktu salat, yaitu:

1. Allah SWT menetapkan waktu-waktu salat melalui malaikat Jibril.
2. Salat dzuhur dimulai sejak Matahari terbenam hingga bayangan sesuatu sama atau lebih dari panjang benda.
3. Salat asar dimulai ketika bayangan sesuatu sama panjangnya atau ketika bayangan sesuatu lebih panjang dari panjangnya, hingga Matahari menguning.
4. Salat magrib diawali saat Matahari terbenam hingga pancaran merahnya hilang.

5. Salat isya diawali sejak hilangnya mega merah sampai tengah malam atau terbit fajar.
6. Salat subuh dimulai sejak terbit fajar sampai terbit Matahari.
7. Imsak terjadi sebelum subuh, seperti seukuran membaca 50 ayat al-qur'an.¹¹

Dalam penerapan waktu salat Kota Parepare, tidak jarang ada perbedaan masuknya awal waktu salat. Contohnya, di Masjid Nurul Asiah Soreang awal waktu salat maghribnya bermula pada pukul 18.01 WITA. Sedangkan di Masjid Al-Wasilah, yang jaraknya tidak jauh dari Masjid Nurul Asiah memulai Waktu masuknya salat maghrib pada jam 18.07. Jika dihitung, antara masuknya awal waktu salat maghrib antara Masjid Nurul Asiah Soreang dengan Masjid Al-Wasilah selisihnya 6 menit. Ini menjadi bukti bahwa awal masuknya waktu salat di Kota Parepare masih bervariasi, sehingga seringkali menjadi perbedaan pendapat terkait awal masuknya waktu salat.

Ada beberapa hal yang menjadi polemik diantara perbedaan ahli falak, dimulai dari adanya istilah ilmu falak hingga saat ini, yakni perihal awal waktu salat. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah besar guna menjaga jadwal waktu salat tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Hadist. Pemerintah dalam hal ini meningkatkan hal tersebut dengan ilmu falak yang diambil alih oleh Kementerian Agama¹².

Dengan adanya permasalahan perbedaan waktu salat di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji, bagaimana metode penentuan hisab waktu salat sepanjang masa di Masjid Raya Kota Parepare. Penulis juga akan mengkaji bagaimana akurasi hisab waktu salat sepanjang masa Masjid Raya Kota Parepare perspektif hisab kontemporer.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi rumusan masalah yang akan dimuat pada tulisan ini sebagai berikut. Pertama, bagaimana metode waktu salat sepanjang masa Masjid Raya Kota

¹¹Ardliansyah.

¹²A B D Karim Faiz, 'Fiqh Moderation on Qibla Direction Determination: Flexible Accuracy', *JIL: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2020), 83–99.

Parepare. Kedua, bagaimana akurasi hisab waktu salat sepanjang masa Kota Parepare perspektif hisab kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode field research yaitu penelitian dilakukan secara langsung pada wilayah sasaran penelitian kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian lapangan disesuaikan dengan hasil yang telah ditentukan.

Adapun Tujuan dari penulisan terkait hisab waktu Salat Masjid Raya Kota Parepare bertujuan untuk mendeskripsikan metode waktu Salat sepanjang Masa Masjid Raya Kota Parepare serta menganalisis akurasi hisab waktu salat sepanjang Masa Kota Parepare perspektif hisab kontemporer.

PEMBAHASAN

A. Fikih Waktu Sholat

Dalam menentukan dan mengetahui awal masuknya waktu salat, kita bisa menggunakan perhitungan *hisab*, sehingga setiap kali ingin menunaikan salat, kita tidak wajib melihat matahari. Namun sebelum menggunakan metode hisab untuk menentukan awal waktu salat, kita harus mengetahui kriteria masuknya awal waktu salat yang telah digariskan oleh Allah Swt.¹³

Dalam pengertian *hisab*, waktu salat merupakan awal masuknya waktu salat. Waktu salat akan berakhir ketika masuknya awal waktu salat yang berikutnya, kecuali pada awal waktu salat subuh yang baru berakhir disaat matahari muncul di ufuk timur. Menghitung kedudukan matahari sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan merupakan hakekat menghitung waktu salat itu sendiri.¹⁴

Kewajiban shalat lima waktu sehari semalam dimulai pada saat peristiwa Isra dan Miraj Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Saat itu, Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menerima wahyu ini langsung dari Sidratul Muntaha. Para ulama sepakat bahwa perintah shalat lima waktu merupakan wahyu dari Nabi ketika beliau mengalami peristiwa Isra Mi'raj yaitu perjalanan dari Mekkah ke Palestina, kemudian tahap kedua yaitu perjalanan melewati lapisan lainnya.¹⁵

¹³Riza Afrian Mustaqim, *Ilmu Falak* (Syiah Kuala University Press, 2021).

¹⁴Marpaung.

¹⁵A Jamil, *Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi) Edisi Revisi* (Amzah, 2022).

Peristiwa ini berpuncak pada suatu malam di langit ketujuh yang disebut Sidratul Muntaha. Maksud Isra Mi'raj adalah manusia kemudian diberi kewajiban untuk shalat lima waktu sehari semalam. Selain itu Nabi juga memberikan petunjuk tata cara salat yang meliputi penentuan waktu salat, yang pada perkembangannya ahli falak mengamati secara langsung posisi matahari dan lain-lain dengan metode hisab, sehingga lahirlah jadwal waktu salat yang digunakan sekarang ini.¹⁶

Dari ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan waktu salat, dapat disimpulkan bahwa ukuran yang digunakan dalam penentuan waktu salat adalah dengan melihat matahari. Sehingga para ulama menyimpulkan bahwa awal waktu salat fardhu dan salat Sunnah dirumuskan sebagai berikut¹⁷.

1. Zhuhur, dimulai saat Matahari bergerak ke barat dari pusat langit, ditandai dengan terbentuknya bayangan pada suatu benda tepat setelah posisi Matahari di tengah langit. Hal ini juga terlihat pada pemanjangan bayangan benda sesaat setelah matahari berada di tengah langit dan siang hari berakhir, saat waktu Ashar dimulai.¹⁸
2. Ashar dimulai ketika panjang bayangan benda sama dengan panjang benda, dan waktu Ashar berakhir ketika dimulai saat matahari terbenam.
3. Maghrib, matahari terbenam dimulai saat semua piringan matahari terbenam di ufuk barat. Waktu maghrib berakhir ketika waktu sholat magrib tiba.
4. Isya, dimulai ketika cahaya merah telah menghilang karena matahari telah terbenam di bawah ufuk dan waktu Isya diakhiri dengan fajar.¹⁹
5. Fajar dimulai saat seberkas cahaya keputihan menyebar di ufuk timur atau disebut Fajar Shodiq.
6. Dhuha dimulai ketika ketinggian matahari sekitar 7 Jiro' atau setinggi tombak.

¹⁶Ardliansyah.

¹⁷Tamhid Amri, 'Waktu Shalat Perspektif Syar 'I', *Asy-Syari'ah*, 17.1 (2015).

¹⁸Arwin Juli Rakhmadi Butar-butar, 'Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar', 2018.

¹⁹Fathul Ulum, 'Studi Komparatif Hisab Penentuan Awal Waktu Shalat Dalam Kitab Al-Durusul Al-Falakiyah Dan Ephemeris' (IAIN Ponorogo, 2020).

7. Idul Fitri dan Idul Adha. Menurut Imam Syafi' diawali dengan datangnya Dhuha dan diakhiri dengan bulan Syawal atau dimulai saat matahari terbit di ufuk timur. Pendapat lain dari Imam Maliki Hanafi dan Hambali adalah bahwa waktu shalat Ied dimulai dari waktu Dhuha sampai Zawal.
8. Nifsul Lail adalah waktu yang sering diabaikan oleh para ahli dalam menetapkan jadwal shalat, padahal waktu ini sangat erat hubungannya dengan awal shalat isya dan awal beberapa ibadah haji. Banyak definisi yang tidak tepat menurut syar' mengenai Nifsullail ini. Dalam ranah fikih sendiri dijelaskan dimulai dari matahari terbenam hingga matahari terbit, atau berada di antara matahari terbenam dan matahari terbit.²⁰
9. Ikhtiyat adalah penjumlahan atau pengurangan beberapa menit dari hasil perhitungan yang dimaksudkan untuk memprediksi jika terjadi kesalahan dalam perhitungan. Ikhtiyat bernilai 1-4 menit.²¹
10. Imsak. Dalam puasa ada perintah yang disebut Imsak, yaitu penundaan waktu sebelum subuh dimulai sekitar 10-15 menit sebagai pencegahan.²²

B. Hisab Waktu Salat (sepanjang masa dan kontemporer)

Hisab Waktu Salat Sepanjang Masa Kota Parepare Pada Bulan November 2022²³

| Hari | Tanggal | Imsyak | Shubuh | Terbit | Dzuhur | Ashar | Maghrib | Isya |
|--------|-----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Selasa | 1 November 2022 | 04:09:28 | 04:19:28 | 05:36:22 | 11:44:53 | 15:02:32 | 17:53:24 | 19:03:44 |
| Rabu | 2 November 2022 | 04:09:13 | 04:19:13 | 05:36:14 | 11:44:51 | 15:02:55 | 17:53:28 | 19:03:55 |
| Kamis | 3 November 2022 | 04:08:58 | 04:18:58 | 05:36:07 | 11:44:50 | 15:03:18 | 17:53:33 | 19:04:07 |
| Jumat | 4 November 2022 | 04:08:45 | 04:18:45 | 05:36:01 | 11:44:50 | 15:03:41 | 17:53:39 | 19:04:19 |

²⁰Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi* (LKis Pelangi Aksara, 2017).

²¹Riza Afrian Mustaqim, 'RELEVANSI JADWAL WAKTU SALAT SEPANJANG MASA', *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6.2 (2020), 22–34.

²²Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, 'Historiografi Ilmu Falak Di Nusantara: Sejarah, Motivasi Dan Tokoh Awal', *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 2.2 (2019), 156–73.

²³Abdul Majid Amirudin and Ahmad Junaidi, 'Analisis Metode Hisab Kontemporer Terhadap Jam Istiwa'', *Jurnal Antologi Hukum*, 1.2 (2021), 97–116.

| | | | | | | | | |
|--------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Sabtu | 5 November 2022 | 04:08:32 | 04:18:32 | 05:35:56 | 11:44:51 | 15:04:04 | 17:53:46 | 19:04:33 |
| Minggu | 6 November 2022 | 04:08:20 | 04:18:20 | 05:35:51 | 11:44:52 | 15:04:28 | 17:53:53 | 19:04:47 |
| Senin | 7 November 2022 | 04:08:09 | 04:18:09 | 05:35:48 | 11:44:55 | 15:04:51 | 17:54:02 | 19:05:02 |
| Selasa | 8 November 2022 | 04:07:58 | 04:17:58 | 05:35:45 | 11:44:58 | 15:05:15 | 17:54:11 | 19:05:19 |
| Rabu | 9 November 2022 | 04:07:49 | 04:17:49 | 05:35:44 | 11:45:02 | 15:05:39 | 17:54:20 | 19:05:35 |
| Kamis | 10 November 2022 | 04:07:40 | 04:17:40 | 05:35:43 | 11:45:07 | 15:06:04 | 17:54:31 | 19:05:53 |
| Jumat | 11 November 2022 | 04:07:33 | 04:17:33 | 05:35:43 | 11:45:13 | 15:06:28 | 17:54:42 | 19:06:12 |
| Sabtu | 12 November 2022 | 04:07:26 | 04:17:26 | 05:35:44 | 11:45:19 | 15:06:53 | 17:54:54 | 19:06:31 |
| Minggu | 13 November 2022 | 04:07:20 | 04:17:20 | 05:35:46 | 11:45:27 | 15:07:18 | 17:55:07 | 19:06:51 |
| Senin | 14 November 2022 | 04:07:15 | 04:17:15 | 05:35:49 | 11:45:35 | 15:07:43 | 17:55:21 | 19:07:12 |
| Selasa | 15 November 2022 | 04:07:11 | 04:17:11 | 05:35:53 | 11:45:44 | 15:08:09 | 17:55:36 | 19:07:33 |
| Rabu | 16 November 2022 | 04:07:08 | 04:17:08 | 05:35:58 | 11:45:55 | 15:08:35 | 17:55:51 | 19:07:55 |
| Kamis | 17 November 2022 | 04:07:07 | 04:17:07 | 05:36:04 | 11:46:05 | 15:09:01 | 17:56:07 | 19:08:18 |
| Jumat | 18 November 2022 | 04:07:06 | 04:17:06 | 05:36:11 | 11:46:17 | 15:09:27 | 17:56:23 | 19:08:42 |
| Sabtu | 19 November 2022 | 04:07:06 | 04:17:06 | 05:36:19 | 11:46:30 | 15:09:54 | 17:56:41 | 19:09:07 |
| Minggu | 20 November 2022 | 04:07:07 | 04:17:07 | 05:36:27 | 11:46:43 | 15:10:21 | 17:56:59 | 19:09:32 |
| Senin | 21 November 2022 | 04:07:09 | 04:17:09 | 05:36:37 | 11:46:58 | 15:10:49 | 17:57:18 | 19:09:57 |
| Selasa | 22 November 2022 | 04:07:12 | 04:17:12 | 05:36:47 | 11:47:13 | 15:11:16 | 17:57:38 | 19:10:24 |
| Rabu | 23 November 2022 | 04:07:16 | 04:17:16 | 05:36:59 | 11:47:28 | 15:11:44 | 17:57:58 | 19:10:50 |
| Kamis | 24 November 2022 | 04:07:22 | 04:17:22 | 05:37:11 | 11:47:45 | 15:12:13 | 17:58:19 | 19:11:18 |
| Jumat | 25 November 2022 | 04:07:28 | 04:17:28 | 05:37:24 | 11:48:03 | 15:12:41 | 17:58:41 | 19:11:46 |
| Sabtu | 26 November 2022 | 04:07:35 | 04:17:35 | 05:37:38 | 11:48:21 | 15:13:10 | 17:59:03 | 19:12:14 |
| Minggu | 27 November 2022 | 04:07:43 | 04:17:43 | 05:37:53 | 11:48:40 | 15:13:39 | 17:59:26 | 19:12:43 |
| Senin | 28 November 2022 | 04:07:52 | 04:17:52 | 05:38:09 | 11:48:59 | 15:14:08 | 17:59:49 | 19:13:13 |
| Selasa | 29 November | 04:08:03 | 04:18:03 | 05:38:26 | 11:49:20 | 15:14:38 | 18:00:13 | 19:13:43 |

| | | | | | | | | |
|------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | 2022 | | | | | | | |
| Rabu | 30 November 2022 | 04:08:14 | 04:18:14 | 05:38:43 | 11:49:41 | 15:15:08 | 18:00:38 | 19:14:13 |

Salat merupakan kewajiban yang sangat primer, maka dalam melaksanakannya harus diikuti dengan pemenuhan syarat serta rukun. Maka, salah satu syarat sah salat adalah dengan mengetahui awal masuknya waktu salat.²⁴

Dalam perhitungan awal waktu salat, ada beberapa istilah penting yang harus diketahui. Diantaranya²⁵:

1. Tinggi matahari (*Irtifa' al-Syams*)
2. Sudut waktu Matahari
3. Ikhtiyat

Ikhtiyat merupakan kehati-hatian dalam perhitungan. Adapun data yang digunakan dalam menghitung awal waktu salat perspektif hisab kontemporer yaitu:²⁶

1. Lintang tempat (p/ϕ)

Lintang tempat atau disebut juga *'Urdhul Balad* merupakan jarak antara katulistiwa atau equator sampai garis lintang diukur sepanjang garis meridian.

2. Bujur tempat (λ)

Bujur tempat disebut juga *Thulul Balad* merupakan jarak yang berada di antara garis bujur yang melalui kota Greenwich (London-Inggris) hingga garis bujurnya yang dilalui suatu tempat diukur sepanjang equator.

3. Deklinasi matahari (d/δ_0)

Mailus Syams istilah lain dalam Deklinasi matahari merupakan jarak sepanjang lingkaran deklinasi yang dihitung dari equator sampai matahari.

4. Equation of time (e)

²⁴Butar-Butar, 'Historiografi Ilmu Falak Di Nusantara: Sejarah, Motivasi Dan Tokoh Awal'.

²⁵Asrini Bahar, 'STUDI KOMPARATI HISAB KONTEMPORER EPHEMERIS DAN ALGORITMA', *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak*, 2.2 (2021), 48–72.

²⁶Mustamar Iqbal Siregar, 'Reevaluasi Kriteria Perhitungan Awal Waktu Salat Di Indonesia', *At-Tafkir*, 10.1 (2017), 38–63.

Equation of time atau *Ta'dilul Waqti* merupakan selisih waktu antara waktu matahari hakiki dengan waktu matahari rata-rata (pertengahan).

5. Meridian Pass (Mer Pass)

Perhitungan Awal Waktu Shalat Masjid Raya Kota Parepare

Tanggal 10 November 2022²⁷

Data :

1. Lintang Tempat (φ) = $-4^{\circ} 1'33.09''$ (LS)
2. Bujur Tempat (λ) = $119^{\circ}37' 19.32''$ (BT)
3. Deklinasi Matahari (δ_o) jam 5 GMT = $-17^{\circ} 07' 01''$
4. Equation of Time (e) jam 5 GMT = -00j 16m 10d
5. $\cotan h_{ashar}$

$$= \tan [\varphi - \delta] + 1$$

$$= \tan [-4^{\circ} 1'33.09'' - (-17^{\circ} 07' 01'')] + 1$$

$$= \tan 13^{\circ}-6'27.41'' + 1$$

$$= 0.23284993303 + 1$$

$$= 1.23284993303^{-1}$$

$$= 0.81112912618$$

$$h_{ashar} = \tan^{-1} 0.81112912618$$

$$= 39^{\circ} 2'47.45''$$
 - a. h_{ashar} = $39^{\circ} 2'47.45''$
 - b. $h_{maghrib}$ = -01°
 - c. h_{isya} = -18°
 - d. h_{subuh} = -20°
 - e. h_{imsak} = 10 menit sebelum subuh
 - f. h_{terbit} = -01°
 - g. h_{dhuha} = $04^{\circ} 30'$
6. Mer. Pass = 12j 00m 00d – 0j 16m 10d
 = 11j 43m 50.00d
7. Interpolasi = $(119^{\circ} 37'19.32'' - 120^{\circ}) : 15$

²⁷Nuraliyah Arman, 'Analisis Hisab Kontemporer Tentang Awal Waktu Shalat Di Kota Parepare' (IAIN Parepare, 2020).

$$= -00j 01m 34.71d$$

1) Awal Waktu Zuhur²⁸:

$$\text{Mer. Pass} = 11j 43m 50.00d \text{ (LMT)}$$

$$\text{Interpolasi} = \underline{00j 01m 34.71d} -$$

$$11j 45m 24.71d$$

$$11j 46m$$

$$\text{Ikhtiyat} = \underline{00j 03m} +$$

$$11j 48m \text{ (WITA)}$$

2) Awal Waktu Ashar²⁹ :

$$\text{Cos } t = -\tan \varphi \tan \delta_o + \sin \text{has} : \cos \varphi : \cos \delta_o$$

$$\text{Cos } t = -\tan -4^\circ 1'33.09'' \times \tan -17^\circ 07' 01'' + \sin 39^\circ 2'47.45'' :$$

$$\cos -4^\circ 1'33.09'' : \cos -17^\circ 07' 01''$$

$$= 0.07008802304 \times -0.30796392469 + 0.62995108663 :$$

$$0.99755284675 : 0.95570601459$$

$$= 0.63917975868$$

$$t = 50^\circ 16' 09.54''$$

$$\text{Mer. Pass} = 11j 43m 50.00d$$

$$t : 15 = \underline{03j 21m 04.64d} +$$

$$15j 04m 54.64d \text{ (LMT)}$$

$$\text{Interpolasi} = \underline{-00j 01m 34.71d} -$$

$$15j 06m 29.35d$$

$$15j 07m$$

$$\text{Ikhtiyat} = \underline{00j 02m} +$$

$$\text{Ashar} = 15j 09m \text{ (WITA)}$$

3) Awal Waktu Maghrib³⁰

$$\text{Cos } t = -\tan \varphi \tan \delta_o + \sin \text{hmaghrib} : \cos \varphi : \cos \delta_o$$

²⁸Frangky Suleman, 'Penentuan Awal Waktu Shalat', *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 9.2 (2016).

²⁹Moch Riza Fahmi, 'Studi Komparasi Jadwal Salat Sepanjang Masa H. Bdurrani Mahmud Dengan Hisab Kontemporer', *Jurnal Bimas Islam*, 10.3 (2017), 565–90.

³⁰Asrini Asrini, 'Studi Komparatif Hisab Kontemporer Ephemeris Dan Algoritma' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

$$\begin{aligned} \text{Cos } t &= -\tan -4^{\circ} 1'33.09'' \times \tan -17^{\circ} 07' 01'' + \sin -01^{\circ} : \cos -4^{\circ} \\ & 1'33.09'' : \cos -17^{\circ} 07' 01'' \\ &= 0.07008802304 \times -0.30796392469 + -0.01745240644 : \\ & 0.99755284675 : 0.95570601459 \\ &= 0.03989065016 \end{aligned}$$

$$t = 92^{\circ} 17' 10.22''$$

$$\text{Mer. Pass} = 11\text{j } 43\text{m } 50.00\text{d}$$

$$\begin{aligned} t : 15 &= \underline{6\text{j } 9\text{m } 8.68\text{d}} + \\ & 17\text{j } 52\text{m } 58.68\text{d (LMT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interpolasi} &= \underline{-00\text{j } 01\text{m } 34.71\text{d}} - \\ & 17\text{j } 54\text{m } 33.39\text{d} \\ & 17\text{j } 55\text{m} \end{aligned}$$

$$\text{Ikhtiyat} = \underline{00\text{j } 02\text{m}} +$$

$$\text{Maghrib} = 17\text{j } 57\text{m (WITA)}$$

4) Awal Waktu Isya³¹

$$\text{Cos } t = -\tan \varphi \tan \delta_o + \sin \text{hisya} : \cos \varphi : \cos \delta_o$$

$$\begin{aligned} \text{Cos } t &= -\tan -4^{\circ} 1'33.09'' \times \tan -17^{\circ} 07' 01'' + \sin -18^{\circ} : \cos -4^{\circ} \\ & 1'33.09'' : \cos -17^{\circ} 07' 01'' \\ &= 0.07008802304 \times -0.30796392469 + -0.30901699437 : \\ & 0.99755284675 : 0.95570601459 \\ &= 0.034571674954 \end{aligned}$$

$$t = 92^{\circ} 17' 10.22''$$

$$\text{Mer. Pass} = 11\text{j } 43\text{m } 50.00\text{d}$$

$$\begin{aligned} t : 15 &= \underline{7\text{j } 20\text{m } 54.13\text{d}} + \\ & 19\text{j } 4\text{m } 44.13\text{d (LMT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interpolasi} &= \underline{-00\text{j } 01\text{m } 34.71\text{d}} - \\ & 19\text{j } 6\text{m } 18.84\text{d} \end{aligned}$$

³¹Taufiqurrahman Kurniawan, 'Ilmu Falak Dan Tinjauan Matlak Global' (MPKSDI Yogyakarta, 2010).

$$\begin{aligned}
 & 19j\ 7m \\
 \text{Ikhtiyat} &= \underline{00j\ 02m} + \\
 \text{Isya} &= 19j\ 9m \text{ (WITA)}
 \end{aligned}$$

5) Awal Waktu Subuh³²

$$\text{Cos } t = -\tan \varphi \tan \delta_o + \sin h_{\text{subuh}} : \cos \varphi : \cos \delta_o$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cos } t &= -\tan -4^\circ\ 1'33.09'' \times \tan -17^\circ\ 07'\ 01'' + \sin -20^\circ : \cos -4^\circ \\
 & \quad 1'33.09'' : \cos -17^\circ\ 07'\ 01'' \\
 &= 0.07008802304 \times -0.30796392469 + -0.34202014333 : \\
 & \quad 0.99755284675 : 0.95570601459 \\
 &= 0.38033420548 \\
 t &= 112^\circ\ 32'\ 50.00'' \\
 \text{Mer. Pass} &= 11j\ 43m\ 50.00d \\
 t : 15 &= \underline{7j\ 30m\ 9.80d} + \\
 & \quad 4j\ 13m\ 40.20d \text{ (LMT)} \\
 \text{Interpolasi} &= \underline{-00j\ 01m\ 34.71d} - \\
 & \quad 4j\ 15m\ 14.91d \\
 & \quad 4j\ 16m \\
 \text{Ikhtiyat} &= \underline{00j\ 02m} + \\
 \text{Subuh} &= 4j\ 18m \text{ (WITA)}
 \end{aligned}$$

6) Waktu Imsak³³

$$\text{Imsak} = \text{Waktu Subuh} - 10m$$

$$\begin{aligned}
 \text{Subuh} &= 04j\ 18m \text{ (WITA)} \\
 &= \underline{00j\ 10m} - \\
 \text{Imsak} &= 04j\ 08m \text{ (WITA)}
 \end{aligned}$$

7) Waktu Terbit :³⁴

³²Nurhalizah.

³³Dhiauddin Tanjung, *Ilmu Falak: Kajian Akurasi Arah Kiblat Kota Medan, Metode Dan Solusi* (Perdana Publishing, 2018).

$$\text{Cos } t = -\tan \varphi \tan \delta_o + \sin \text{ hterbit} : \cos \varphi : \cos \delta_o$$

$$\begin{aligned} \text{Cos } t &= -\tan -4^{\circ} 1'33.09'' \times \tan -17^{\circ} 07' 01'' + \sin -01^{\circ} : \cos -4^{\circ} \\ & \quad 1'33.09'' : \cos -17^{\circ} 07' 01'' \\ &= 0.07008802304 \times -0.30796392469 + -0.01745240644 : \\ & \quad 0.99755284675 : 0.95570601459 \end{aligned}$$

$$= 0.03989065016$$

$$t = 92^{\circ} 17' 10.22''$$

$$\text{Mer. Pass} = 11\text{j } 43\text{m } 50.00\text{d}$$

$$\begin{aligned} t : 15 &= \underline{6\text{j } 9\text{m } 8.68\text{d}} - \\ & \quad 5\text{j } 34\text{m } 41.32\text{d (LMT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interpolasi} &= \underline{-00\text{j } 01\text{m } 34.71\text{d}} - \\ & \quad 5\text{j } 36\text{m } 16.03\text{d} \end{aligned}$$

$$5\text{j } 37\text{m}$$

$$\text{Ikhtiyat} = \underline{00\text{j } 02\text{m}} -$$

$$\text{Terbit} = 5\text{j } 35\text{m (WITA)}$$

8) Awal Waktu Dhuha ³⁵:

$$\text{Cos } t = -\tan \varphi \tan \delta_o + \sin \text{ hdhuha} : \cos \varphi : \cos \delta_o$$

$$\begin{aligned} \text{Cos } t &= -\tan -4^{\circ} 1'33.09'' \times \tan -17^{\circ} 07' 01'' + \sin -04^{\circ}30' : \cos -4^{\circ} \\ & \quad 1'33.09'' : \cos -17^{\circ} 07' 01'' \\ &= 0.07008802304 \times -0.30796392469 + -0.07845909573 : \\ & \quad 0.99755284675 : 0.95570601459 \end{aligned}$$

$$= 0.0983648557$$

$$t = 84^{\circ} 21' 17.93''$$

$$\text{Mer. Pass} = 11\text{j } 43\text{m } 50.00\text{d}$$

$$\begin{aligned} t : 15 &= \underline{5\text{j } 37\text{m } 25.20\text{d}} - \\ & \quad 6\text{j } 6\text{m } 24.80\text{d (LMT)} \end{aligned}$$

$$\text{Interpolasi} = \underline{00\text{j } 01\text{m } 34.71\text{d}} -$$

³⁴Abdul Jamil, 'Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi): Arah Qiblat, Awal Waktu, Dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)', 2011.

³⁵Faiz and Muchsin.

$$\begin{aligned} & 6j\ 7m\ 59.51d \\ & 6j\ 8m \\ \text{Ikhtiyat} & = \underline{00j\ 02m} + \\ \text{Maghrib} & = 6j\ 10m\ (\text{WITA}) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Awal waktu Salat untuk Masjid Raya Kota Parepare pada tanggal 10 November 2022

| Imsak | Subuh | Terbit | Dhuha | Zuhur | Asar | Maghrib | Isya |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 04 : 08 | 04 : 18 | 05 : 35 | 06 : 10 | 11 : 48 | 15 : 09 | 17 : 57 | 19 : 09 |

C. Metode Waktu Salat sepanjang masa Masjid Raya Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hasyim Usman selaku imam Masjid Raya Kota Parepare, narasumber menjelaskan bahwa di Masjid Raya sendiri hingga saat ini masih menggunakan dan berpedoman pada waktu salat sepanjang masa. Menurutnya, sebenarnya waktu salat sepanjang masa terkadang sudah tidak sesuai dengan awal masuknya waktu salat di Kota Parepare. Selain menggunakan waktu salat sepanjang masa, penentuan awal waktu salat Kota Parepare juga menggunakan jam digital³⁶.

Menurut narasumber, jika melihat awal waktu salat pada jam digital yang disesuaikan dengan waktu salat Kota Parepare saat ini terkadang masih terlalu cepat dari waktu salat sepanjang masa yang telah ditetapkan. Sehingga terkadang imam masjid Raya Kota Parepare membandingkan selisih antara waktu salat sepanjang masa Kota Parepare dengan jam digital kemudian disesuaikan dengan waktu subuh yang ada di Kota Parepare.

Meski berpedoman pada kedua metode penentuan waktu salat tersebut, awal masuk waktu salat di Masjid raya seringkali tidak sesuai dengan awal waktu salat yang ada di Kota Parepare, terutama pada waktu salat subuh. Waktu subuh Masjid Raya jika berpacu pada jam digital seringkali selisih 7-8 menit lebih cepat dari waktu subuh yang ada di Kota Parepare. Oleh karena itu, untuk awal waktu salat

³⁶Rizal Mubit, 'Formulasi Waktu Salat Perspektif Fikih Dan Sains', *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 3.2 (2017).

subuh Masjid Raya kota Parepare kadang ditambahkan 3-4 menit dari waktu yang telah ditentukan.³⁷

D. Analisis waktu salat sepanjang masa Masjid Raya Kota Parepare Perspektif hisab kontemporer

| No | Waktu Salat | Hasil perhitungan | | Selisih Perhitungan |
|----|-------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------|
| | | Sepanjang Masa | Hisab Kontemporer | |
| 1 | Zuhur | 11 ^j 45 ^m | 11 ^j 48 ^m | -3 ^m |
| 2 | Ashar | 15 ^j 06 ^m | 15 ^j 09 ^m | -3 ^m |
| 3 | Maghrib | 17 ^j 54 ^m | 17 ^j 57 ^m | -3 ^m |
| 4 | Isya | 19 ^j 05 ^m | 19 ^j 9 ^m | -4 ^m |
| 5 | Subuh | 14 ^j 17 ^m | 4 ^j 18 ^m | -1 ^m |

Berdasarkan tabel hisab awal waktu salat masjid raya Kota Parepare terdapat perbedaan jadwal waktu salat pada tanggal 10 November 2022 dengan hasil perhitungan yang dihitung menggunakan sistem hisab kontemporer. Hasilnya menunjukkan bahwa pada waktu salat zuhur Masjid Raya memiliki selisih waktu 3 menit lebih cepat, begitu juga pada waktu salat Ashar dan Maghrib yang memiliki selisih waktu 3 menit lebih cepat dan waktu salat subuh 1 menit lebih cepat dari perhitungan hisab kontemporer. Adapun waktu Isya Masjid Raya kota parepare memiliki selisih waktu 4 menit lebih cepat dibanding perhitungan hisab kontemporer.

Adapun perbedaan awal masuknya waktu salat Masjid Raya Kota Parepare hasil perhitungan penulis dengan jadwal waktu salat di Masjid Raya yang menggunakan waktu salat sepanjang masa dari Kementerian Agama yang memiliki selisih waktu beberapa menit lebih cepat dan beberapa menit lebih lambat dari hasil hisab penulis, jika berpedoman pada fiqih bahwa syarat sahnya salat adalah ketika telah masuk waktunya, maka salatnya itu dianggap sah karena dikerjakan saat waktunya meskipun ada selisih waktu yang tidak terlalu jauh dengan hasil perhitungan penulis, perbedaan ini masih tergolong dalam kategori

³⁷Jadwal Salat Sepanjang Masa di Indonesia, 'Jadwal Salat Sepanjang Masa Di Indonesia (Studi Akurasi Dan Batas Perbedaan Lintang Dalam Konversi Jadwal Salat)'.

waktu *fadhilah* dan *ikhtiyar* dikarenakan melaksanakan salat pada waktu yang telah ditentukan.³⁸

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan penentuan awal waktu Salat di Masjid Raya Kota Parepare yang peneliti lakukan menggunakan metode klasik dan kontemporer dapat disimpulkan bahwa perhitungan antar keduanya memiliki selisih beberapa menit dalam setiap waktu salat. Masjid Raya kota Parepare dalam menentukan awal waktu salat hingga saat ini masih berpedoman pada waktu salat sepanjang masa yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Selain itu, Masjid Raya yang juga berpedoman pada jam digital yang telah ditentukan untuk membandingkan selisih antara waktu salat sepanjang masa Kota Parepare dengan jam digital kemudian disesuaikan dengan waktu salat yang ada di Kota Parepare.

³⁸Arman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Abdul Majid, and Ahmad Junaidi, 'Analisis Metode Hisab Kontemporer Terhadap Jam Istiwa'', *Jurnal Antologi Hukum*, 1.2 (2021), 97–116
- Amri, Tamhid, 'Waktu Shalat Perspektif Syar 'I', *Asy-Syari'ah*, 17.1 (2015)
- Ardliansyah, Moelki Fahmi, 'Implementasi Titik Koordinat Tengah Kota Dan Kabupaten Dalam Perhitungan Jadwal Waktu Solat' (Tesis Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2017)
- Arman, Nuraliyah, 'Analisis Hisab Kontemporer Tentang Awal Waktu Shalat Di Kota Parepare' (IAIN Parepare, 2020)
- Asrini, Asrini, 'Studi Komparatif Hisab Kontemporer Ephemeris Dan Algoritma' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021)
- Bahar, Asrini, 'STUDI KOMPARATI HISAB KONTEMPORER EPHEMERIS DAN ALGORITMA', *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak*, 2.2 (2021), 48–72
- Bashori, Muhammad Hadi, *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah & Gerhana* (Pustaka Al Kautsar, 2015)
- Butar-butar, Arwin Juli Rakhmadi, 'Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar', 2018
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, 'Historiografi Ilmu Falak Di Nusantara: Sejarah, Motivasi Dan Tokoh Awal', *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 2.2 (2019), 156–73
- , *Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi* (LKis Pelangi Aksara, 2017)
- , *Warisan Ilmu Falak Sayyid Usman (w. 1331 H/1913 M)* (umsu press, 2021)
- Fahmi, Moch Riza, 'Studi Komparasi Jadwal Salat Sepanjang Masa H. Bdurrani Mahmud Dengan Hisab Kontemporer', *Jurnal Bimas Islam*, 10.3 (2017), 565–90
- Faiz, A B D Karim, 'Fiqh Moderation on Qibla Direction Determination: Flexible Accuracy', *JIL: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2020), 83–99
- Faiz, Abd Karim, and Agus Muchsin, 'Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18.2 (2020), 269–82
- Hidayat, Rahmat, 'Rukyat Hisab Waktu Salat', 2021
- di Indonesia, Jadwal Salat Sepanjang Masa, 'Jadwal Salat Sepanjang Masa Di Indonesia (Studi Akurasi Dan Batas Perbedaan Lintang Dalam Konversi Jadwal Salat)'
- Izzudin, Ahmad, *Ilmu Falak Praktis* (Pustaka Rizki Putra, 2020)

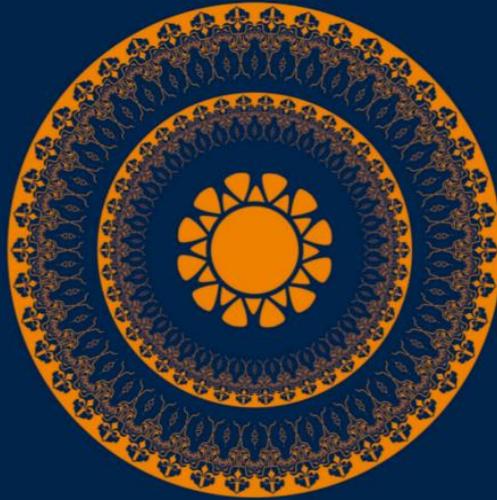
- Jamil, A, *Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi) Edisi Revisi* (Amzah, 2022)
- Jamil, Abdul, 'Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi): Arah Qiblat, Awal Waktu, Dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)', 2011
- Kurniawan, Taufiqurrahman, 'Ilmu Falak Dan Tinjauan Matlak Global' (MPKSDI Yogyakarta, 2010)
- Marpaung, Watni, *Pengantar Ilmu Falak* (Prenada Media, 2015)
- Mubit, Rizal, 'Formulasi Waktu Salat Perspektif Fikih Dan Sains', *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 3.2 (2017)
- Mustaqim, Riza Afrian, *Ilmu Falak* (Syiah Kuala University Press, 2021)
- , 'RELEVANSI JADWAL WAKTU SALAT SEPANJANG MASA', *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6.2 (2020), 22–34
- Nurhalizah, Nurhalizah, 'Penentuan Awal Waktu Salat Wajib Di Kota Sengkang Dengan Menggunakan Metode Klasik Dan Metode Kontemporer' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), p. 14
- Syarif, Muh. Rasywan. *Ilmu Falak Integrasi Agama dan Sains. Cet.I; Gowa: Alauddin University Press, 2020.*
- Siregar, Mustamar Iqbal, 'Reevaluasi Kriteria Perhitungan Awal Waktu Salat Di Indonesia', *At-Tafkir*, 10.1 (2017), 38–63
- Suleman, Frangky, 'Penentuan Awal Waktu Shalat', *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 9.2 (2016)
- Tanjung, Dhiauddin, *Ilmu Falak: Kajian Akurasi Arah Kiblat Kota Medan, Metode Dan Solusi* (Perdana Publishing, 2018)
- Ulum, Fathul, 'Studi Komparatif Hisab Penentuan Awal Waktu Shalat Dalam Kitab Al-Durusul Al-Falakiyah Dan Ephemeris' (IAIN Ponorogo, 2020)

JURNAL

E-ISSN 2722-8401 / P-ISSN 2549-7812
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 M / 1444 H

الفلك Elfalaky

جurnal Ilmu Falak



Perubahan Kriteria Awal Waktu Subuh Muhammadiyah

Jayusman, Efrinaldi dan Mahmudin Bunyamin

Dari Klasik Menuju Kontemporer : Kajian Waktu Shalat
Sepanjang Masa Antara Fikih Dan Sains

Abd. Karim Faiz dan Nur Awaliyah

Analisis Variasi Kriteria Awal Waktu Subuh Di Indonesia
Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Dan Puasa

Nurul Wasilah Wahidin, Fatmawati, dan Nur Hijriah

Implikasi Akurasi Jadwal Shalat Sepanjang Masa Terhadap
Ibadah di Kabupaten Majene Dan Kabupaten Polewali Mandar

Andi Jusran Kasim

Pandangan MUI Terkait Perbedaan Penetapan 1 Syawal 1444 H
di Indonesia (Kontroversi Hari Raya Idul Fitri 2023 M/1444 H)

Yulia Ramadhani dan Rahma Amir

Telaah Kajian Sistem Penanggalan Dalam Kitab Al-Harakat
Al-Samawiyah Wa Jamawi Ilm Al-nujum

Nailul Alvi Hidayah dan Ahmad Izzuddin

Studi Komparasi Kriteria Awal Bulan Kamariah
Kalender Fazilet dan Kriteria MABIMS

Irfan dan Mahyuddin Latuconsina

Studi Tokoh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1710-1812)
Atas Polemik Arah Kiblat Di Batavia Pada Masa HINDIA Belanda

Nur Aisyah, Nur Hidayat dan Suriyadi

Problematika Bentuk Bumi Dalam Perspektif Fiqh Dan Sains

Fathurrahman dan Irfan



PROGRAM STUDI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR



jurnalelfalaky@uin-alauddin.ac.id



<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky>